

SABTU, 5 JANUARI 2019

Tanamkan Ajaran Kebaikan lewat Dongeng



SM/dok

MENDONGENG : Nabila Fauziah Gardita mendongeng di SD Bulusan, Tembalang, belum lama ini. (48)

KECINTAAN Nabila Fauziah Gardita (21) dengan cerita anak membuatnya menjadi pendongeng. Bibil, sapaan akrabnya, sudah setahun berkeliling Semarang untuk membagikan cerita ke anak-anak. Ada tujuh boneka binatang yang dia bawa tiap pentas. Boneka bertopi kuning bernama Imin juga selalu menemani Bibil mendongeng.

Gadis yang gemar menyanyi ini juga membawa gitar tiap mendongeng. Dia mendengarkan lagu agar anak semakin tertarik mengikuti ceritanya. "Fufu Si Ikan Pemberani" adalah cerita yang sering dia bawa.

"Mendongeng untuk anak itu susah-susah gampang. Setiap tempat dan audien memiliki karakteristik yang berbeda. Pencerita harus bisa berimprovisasi agar anak tertarik mendengarkan," tutur mahasiswa semester VIII Ilmu Pemerintahan Undip itu, kemarin.

Anak bungsu dari dua bersaudara itu telah menyambangi berbagai komunitas sosial, sekolah dasar, PAUD serta Panti Asuhan. Semangatnya yakni menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak. Bibil selalu menyelipkan pesan kerja keras untuk mencapai mimpi di setiap ceritanya. Tak hanya itu, dia juga kerap menanamkan semangat toleransi dan saling menyayangi.

"Dengan dongeng, anak-anak menangkap nasihat tanpa merasa digurui. Selain itu, cerita juga memperkaya kosakata bagi anak," jelasnya.

Putri dari pasangan Dudu Abdullah dan Taryati itu sudah mengenal dongeng sejak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera, Cimahi. Mulanya, dia mengikuti perlombaan Pemilihan Da'i Cilik (Pildacil) Sekolah saat kelas lima dan enam. Tak disangka, cerita Bibil membawanya menjadi juara.

Bertemu Tokoh Idola

Dia pun dipercaya untuk menjadi pengisi suara pada 2007-2008. Saat itu, sekolahnya mengisi program "Pesona Teknologi Dasar" bekerja sama dengan salah satu stasiun televisi swasta.

"Masuk SMP dan SMA, saya sempat berhenti dari kegiatan dongeng. Saya mulai mencari tahu lagi tentang dongeng saat masuk kuliah," ungkap Bibil.

Lewat dongeng, Bibil dapat bertemu dan berguru langsung dengan tokoh idolanya. Dia mengikuti kelas mendongeng yang diadakan Rona Mentari pada 2016. Rona Mentari merupakan pendiri Rumah Dongeng Mentari, Yogyakarta.

Dari kelas tersebut, gadis penyuka warna merah muda ini belajar berbagai teknik mendongeng. Dia mendapat pelatihan pernapasan, olah vokal untuk menghasilkan macam-macam suara. Selain itu juga berekspresi serta memainkan intonasi.

"Selepas ikut kelas, Mbak Rona meminta saya untuk menjadi sukarelawan di Rumah Dongeng Mentari. Namun saya menolak karena sedang tinggal di Semarang," imbuh dia.

Rona pun berpesan pada Bibil untuk terus mendongeng di Semarang. Karena itu, dia menjadi pendongeng di sela-sela kuliahnya. Bibil ingat betul kali pertama pentas di SD Bulusan, Tembalang, 18 Maret 2017. Bersama Imin, dia bercerita dampak baik dan buruk dari gawai di hadapan 100 anak.

"Meski sempat gugup ternyata anak-anak memberi respons positif. Anak-anak mendengarkan dongeng dan mau menimpali pertanyaan saya. Ini membuat saya semangat untuk terus mendongeng hingga kini," ujar Bibil sembari tersenyum.

Gadis yang bercita-cita menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ini tengah mempersiapkan pembentukan komunitas pendongeng di Semarang. Dia ingin mawadahi anak-anak muda seusianya yang memiliki ketertarikan untuk mendongeng.

Rencananya, komunitas tersebut dia beri nama "Beranjak Project". Melalui komunitas ini, anak-anak muda akan mendapat pelatihan serta mengadakan kegiatan mendongeng rutin. (Hendra Setiawan-48)